**PENGARUH SUPERVISI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

Nurhidayah 1, Sulaiman Samad 2, Jumadi Tangko3

1Akademik Pengawas SMP

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

This research is intended to examine the influence of supervision of learning and work motivation on the performance of teachers of SMP Negeri in Kecamatan Alla Enrekang District. This study is a correlational quantitative research, studying two independent variables (ie learning and work motivation), while teacher performance as dependent variable (bound) of this research population is teachers of SMP Negeri in Alla District Enrekang District. The result of the research shows: (i) The description of supervision data of State Junior High School in Alla District Enrekang Regency is in very high category. Furthermore, the description of teacher work motivation of SMP Negeri in Sub-district of Alla Enrekang Regency is in very high category, besides the performance picture of SMP Negeri District Alla Enrekang District is in the high category. (Ii) There is a significant influence of learning supervision on the performance of SMP Negeri teachers in Alla District, Enrekang District. (Iii) There is a significant influence of teacher work motivation on the performance of SMP Negeri teachers in Alla District, Enrekang District. (Iv) There is a simultaneous influence on the supervision of learning and motivation on the performance

of teachers of SMP Negeri in Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

**Keywords**: *Supervision, Motivation and Performance*

**ABSTRAK:**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh supervisi pembelajaran dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecematan Alla Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, mengkaji dua variabel independen (bebas) yaitu supevisi pembelajaran dan motivasi kerja, sedangkan kinerja guru sebagai variabel dependen (terikat) populasi penelitian ini adalah guru SMP Negeri yang ada di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan : (i) Gambaran data supervisi pembelajaran SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi, selanjutnya gambaran motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi, selain itu gambaran kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi. (ii) Ada pengaruh signifikan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. (iii) Ada pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. (iv) Ada pengaruh secara bersama-sama supervisi pembelajaran dan motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

**Kata kunci**: *Supervisi, Motivasi dan Kinerja*

**PENDAHULUAN**

Kinerja guru seperti yang telah dijelaskan di atas pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas atau rangkaian kegiatan yang dapat diukur dengan mencermati pelaksanaan supervisi pembelajaran yang umumnya dilaksanakan secara berkala di sekolah (awal, tengah, dan akhir tahun pemelajaran). Supervisi pembelajaran sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran merupakan faktor penting dan tidak dapat diabaikan pelaksanaannya.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih di wujudkan dalam diri guru apabila intitusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 2008).

Kegiatan supervisi kepala sekolah berpengaruh secara psikologis terhadap motivasiguru. Jika guru merasa puas dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasinya untuk hal itu baik, maka secara praktis kinerja (kinerja) guru akan meningkat pula. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran dan tidak memperoleh motivasi yang cukup baik, maka dapat dipastikan pula kinerjaguru akan menurun.

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan untuk melaksanakan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru-guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap supervisi pembelajarn maka guru akan mengajar dengan baik, karena supervisi itu berarti pembinaan kepada guru ke arah perbaikan dalam mengajar. Dengan kata lain, melalui supervisi pembelajaran kesesuaian-kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas baik dari aspek perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, teknik atau metode pembelajaran, serta hal-hal yang relevan lainnya disingkronkan satu sama lain. Melalui supervisi pembelajaran itu pula, motivasi kerja guru untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bisa di asah. Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan kinerjaguru. Pada intinya, pelaksanaan supervisi pembelajaran ditujukan untuk efisiensi dan efektifnya sasaran dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal ini di SMP-SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Selain supervisi pembelajaran, faktor lain yang dianggap memengaruhi kinerjaguru adalah motivasi kerja. Motivasi dipandang sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat kerja secara langsung dan dapat mengarahkan potensi yang telah ada dari dalam diri guru kedalam suatu kegiatan yang mana target akhir untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan adanya motivasi kerja yang baik dari guru diharapkan akan mendorong kinerjaguru menjadi lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi mampu mendorong sesorang untuk berbuat atau tidak berbuat, mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat melakukan sesuatu. Motivasi dapat meningkat, dapat pula menurun. Robbin (2001) menyatakan bahwa individu yang tinggi kepada situasi yang sederhana yaitu kemungkinan derajat mencapai keberhasilan dan kegagalan adalah sama. Sebaliknya orang-orang yang rendah motivasi kerjanya suka kepada situasi yang sangat sukar atau sangat mudah mencapai keberhasilan dan kegagalan adalah sama. Sebaliknya orang-orang yang rendah motivasi kerjanya suka kepada situasi yang sangat sukar atau sangat mudah tidak mudah mencapai keberhasilan.

Menurut Winardi (2004) motivasi kerja guru merupakan salah satu indikasi dari komitmen guru. Guru dengan komitmen yang tinggi adalah yang memiliki semangat kerja yang tinggi, begitupun sebaliknya. Semangat kerja yang tinggi ditandai dengan adanya disiplin tinggi, minat kerja, antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk bekerja, terpacu untuk berpikir kreatif dan imajinatif, konsekuen dan selalu berusaha mencari alternatif dalam metode pengajarannya. Guru dengan semangat kerja yang rendah akan menunjukkan perilaku indisipliner, hanya terpaku pada satu metode mengajar, kurang kreatif, kurang berusaha, dan kurang motivasi.

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengangkat bahasan tentang hubungan pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasiguru dengan kinerja guru didasarkan pada sejumlah fakta lapangan, yakni: (1) terdapat 8 (delapan) unit SMP Negeri di Kecamatan Alla (2) sumberdaya manusia guru pada 8 sekolah sejumlah 243 orang dengan distribusi 37 guru di SMPN 1 Alla; 29 guru di SMPN 2 Alla; 56 guru di SMPN 3 Alla; 27 guru di SMPN 4 Alla; 25 guru di SMPN 5 Alla; 20 guru di SMPN 6 Alla; 28 guru di SMPN 7 Alla; dan 21 guru di SMPN 8 Alla; dan serta terdiri dari guru bersertifikat profesi dan belum bersertifikat profesi (3) beberapa riset menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja guru bersertifikat profesi dan guru belum bersertifikat profesi (4) terdapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan secara rutin/berkala (5) pro kontra penerapan Kurikulum (K-13). Sejumlah fakta yang dikemukakan menarik untuk dicermati dalam kaitan kinerja guru, tujuannya untuk memperoleh gambaran faktual secara deskriptif dan utuh misalnya tentang apakah terdapat hubungan antara supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru?; apakah ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru?; apakah hubungan pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja bersama-sama memengaruhi kinerja guru atau sebaliknya; atau pertanyaan-pertanyaan relevan lainnya. Dengan demikian, cukup beralasan jika penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian ini.

## a. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: s

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran, motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Alla kabupaten Enrekang?
2. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap kinerjaguru di SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?
4. Adakah pengaruh bersama pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?

## b. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran, motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Pengaruh pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
3. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
4. Pengaruh supervisi pembelajaran dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, mengkaji dua variabel independen (bebas) yaitu supevisi pembelajaran dan motivasi kerja, sedangkan kinerja guru sebagai variabel dependen (terikat).

Desain penelitianuntuk melihat hubungan antar variabel dapat disimak dalam gambar sebagai berikut:

**X1**

**y**

**X2**

Gambar 3.1 Hubungan Antarvariable Penelitian

Ket.:

X1 = pelaksanaan supervise pembelajaran

X2 = motivasi kerja guru

Y = kinerja guru

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yakni variabel X1 (Pelaksanaan supervisi pembelajaran), X2 (motivasi kerja guru). Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (variabel Y).

Populasi dan Sampel deskripsi populasi penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sekolah** | **Populasi** |
| 1 | SMPN 1 Alla | 37 |
| 2 | SMPN 2 Alla | 29 |
| 3 | SMPN 3 Alla | 56 |
| 4 | SMPN 4 Alla | 27 |
| 5 | SMPN 5 Alla | 25 |
| 6 | SMPN 6 Alla | 20 |
| 7 | SMPN 7 Alla | 28 |
| 8 | SMPN 8 Alla | 21 |
|  |  | **243** |

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cara *proportional random sampling*, tujuannya agar tiap sekolah dapat terwakili secara proporsional. Penentuan besarnya ukuran sampel menggunakan rumus pendekatan Slovin sebagai berikut:

N

n =

1+*Ne*2

Keterangan:

n: Ukuran sampel;

N: Ukuran Populasi

e: Persen kelonggaran ketidaktelitian 5%.

Kesalahan pengambilan sampel yang dapa ditolelir digunakan 5% sebagai kelonggaran ketidaktelitian sehingga tingkat atau taraf kepercayaan penelitian ini adalah 95%.

243

n =

1+243 (0,052)

243

=

1+0,5

243

=

1,5

n = 133,33 (pembulatan 133)

Sampel penelitian diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penarikan Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sekolah** | **Populasi** | **Sampel** |
| 1 | SMPN 1 Alla | 37 | 20 |
| 2 | SMPN 2 Alla | 29 | 16 |
| 3 | SMPN 3 Alla | 56 | 31 |
| 4 | SMPN 4 Alla | 27 | 15 |
| 5 | SMPN 5 Alla | 25 | 14 |
| 6 | SMPN 6 Alla | 20 | 11 |
| 7 | SMPN 7 Alla | 28 | 15 |
| 8 | SMPN 8 Alla | 21 | 11 |
|  |  | 243 | 133 |

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Dokumentasi; (2) Kuesioner.

Teknik analisis data adalah sebagai berikut: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Linearitas; (3) Uji Hipotesis terbagi atas dua yaitu: (a) Uji Parsial (Uji *t*); (b) Uji Simultan (Uji F); (c) Koefisien determinasi (R2).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi hasil analisis data**
2. **Gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran, motivasi kerja dan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**
3. Gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi data pelaksanaan supervisi pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Supervisi pembelajaran |  | |
| F | % |
| 113 – 132  93 – 112  73 – 92  53 – 72  33 – 52 | Sangat tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah | 102  31  0  0  0 | 76,7  23,3  0  0  0 |
| Jumlah | | 133 | 100 |

Sumber: Data Hasi Penelitian (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas, maka dapat duraikan distribusi data pelaksanaan supervisi pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu: dari 133 responden, 102 (76,7%) responden berada pada ketegori sangat tinggi, 31 (23,3%) responden pada kategori tinggi, dan tidak terdapat responden pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

1. Gambaran motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Gambaran mengenai motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi data tingkat motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Motivasi kerja |  | |
| F | % |
| 102 – 120  84 – 101  66 – 83  48 – 65  30 – 47 | Sangat tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah | 117  16  0  0  0 | 87,97  12,03  0  0  0 |
| Jumlah | | 133 | 100 |

Sumber: Data Hasi Penelitian (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas, maka dapat duraikan distribusi data tingkat motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu: dari 133 responden, 117 (87,97%) responden berada pada ketegori sangat tinggi, 16 (12,03%) responden pada kategori tinggi, dan tidak terdapat responden pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

1. Gambaran kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Gambaran kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi data kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kinerja guru |  | |
| F | % |
| 107 – 126  88 – 106  69 – 87  50 – 68  31 – 49 | Sangat tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah | 107  26  0  0  0 | 80,45  19,55  0  0  0 |
| Jumlah | | 133 | 100 |

Sumber: Data Hasi Penelitian (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas, maka dapat duraikan distribusi data kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu: dari 133 responden, 107 (84,45%) responden berada pada ketegori sangat tinggi, 26 (19,55%) responden pada kategori tinggi, dan tidak terdapat responden pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

1. **Pengaruh pelaksanaan supervisi pembelajaran tehadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut Tolak Ho jika t hitung > t tabel dan atau Terima Ho jika t hitung < t tabel dan nilai signifikasi α < 0.05.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara data supervisi pembelajaran (variabel independen) dengan kinerja guru (variabel dependen) diketahui bahwa dari hasil uji statistic di dapatkan nilai signifikasi 0.036 < 0.05 sehingga Ho dinyatakan ditolak dan Hi dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut Tolak Ho jika t hitung > t tabel dan atau Terima Ho jika t hitung < t tabel dan nilai signifikasi α < 0.05.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara data motivasi kerja (variabel independen) dengan kinerja guru (variabel dependen) diketahui bahwa nilai signifikasi 0.011 < 0.05 sehingga Ho dinyatakan ditolak dan Hi dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Pengaruh pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut Tolak Ho jika t hitung > t tabel dan atau Terima Ho jika t hitung < t tabel dan nilai signifikasi α < 0.05.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara data supervisi pembelajaran (variabel independen) dengan kinerja guru (variabel dependen) diketahui bahwa nilai signifikasi pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru adalah 0.036 < 0.05, kemudian nilai signifikasi pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah 0.011 < 0.05, sehingga Ho dinyatakan ditolak dan Hi dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecematan Alla Kabupaten Enrekang.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian mengenai, gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran, motivasi kerja dan kinerja guru, pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, dan pengaruh pelaksaan supervisi serta motivasi kerja terhadap kinerja guru di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Gambaran pelaksanaan supervisi pembelajaran, motivasi kerja dan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**
2. Gambaran pelaksanaan supervisi pembelajara guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Peran pengawasan sangat penting, terutama dalam penggunaan waktu seorang supervisor dalam mengadakan kunjungan kelas, penelitian tindakan kelas, pengembangan kurikulum dan aktivitas supervisi lainnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah merupakan seorang individu yang bertanggung jawab langsung kepada kepala pemerintah dalam administrasi dan pengawasan. Setidaknya setengah dari waktu kepala sekolah harus direncanakan untuk melakukan kegiatan supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa data pelaksanaan supervisi pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi.

1. Gambaran motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan wewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 1999). Motif adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan suatu kecenderungan tertentu. Dengan demikian, setiap pekerja mempunayai motiv keinginan (*want*) dan kebutuhan (*needs*) tertentu dan mengharapkan kepuasan dari hasil kinerjanya (Hasibuan, 2003). Guru sebagai manusia pekerja juga memerlukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sebagaimana dikembangkan oleh Maslow, Herzberg dan Mc. Clelland, sebagai sumber motivasi dalam rangka meningkatkan semangat mengajarnya. Namun yang paling penting bagi seorang guru adalah motivasi yang dimulai dari dalam dirinya sendiri (motivasi instrinsik), sesuai dengan pendapat G.R Terry (Winardi, 2004) bahwa motivasi yang paling berhasil adalah pengarahan diri sendiri oleh pekerja yang bersangkutan. Keinginan atau dorongan tersebut harus datang dari individu itu sendiri dan bukanlah dari orang lain dalam bentuk kekuatan dari luar.

Menurut Hasibuan (1999) keberadaan motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu dapat bekerja keras dan antusias untuk mencapai kinerja kerja yang tinggi. Guru yang mempunyai motivasi dalam bekerja memungkinkan timbulnya suatu kepuasan kerja. Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk mendukung peningkatan kinerja dan menciptakan suasana harmonis di dalam suatu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan bahwa data tingkat motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi.

1. Gambaran kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Kinerja guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru adalah membantu dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya: (1) membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, (3) melaksanakan analisis hasil ulangan harian, (4) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (5) mengisi daftar nilai anak didik; (6) melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran; (7) membuat alat pelajaran/alat peraga; (8) menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni; (9) mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; (10) melaksanakan tugas tertentu di sekolah; (11) mengadakan pengembangan program pembelajaran; (12) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; (13) mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; (14) mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya; dan (15) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Konsep kinerja dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat kinerja dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat kinerja dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan kinerja tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas (Masofa, 2008).

Makna kinerja kerja pada awalnya disampaikan oleh Qesney, seorang ekonom Perancis pada tahun 1776. Konsep ini banyak dikenal dalam bidang ekonomi dan industri. Dalam konteks ekonomi, kinerja menunjuk pada hasil yang didapat dalam proses produksi dengan menggunakan satu atau lebih faktor produksi (Kohler dalam Mulyono, 1993). Ini berarti bahwa suatu organisasi dikatakan produktif, jika menghasilkan banyak produk. Semakin banyak produk yang dihasilkan semakin produktif organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan bahwa data kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi.

1. **Pengaruh pelaksanaan supervisi pembelajaran tehadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Produktivitas guru (kinerja) dapat menjadi indikator penting dan tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Makna produktif dalam hal ini bukan saja melaksanakan proses pembelajaran di kelas, melainkan mampu mensinergikan keempat standar kompetensi yang dimiliki secara terintegratif dalam bentuk seperti; (1) kompetensi pedagogik berupa mengembangkan perangkat pembelajaran; menerapkan praktik pembelajaran yang inovatif dan kekinian; melakukan penelitian-penelitian tindakan kelas untuk menemukan dan merumuskan teknik atau metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (2) kompetensi profesional berupa melakukan pelayanan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan sistem pendidikan; melakukan pengayaan pembelajaran secara intensif; (3) kompetensi kepribadian berupa menunjukkan karakter yang dapat diteladani; menegaskan batas ruang pergaulan dengan peserta didik; tidak berperilaku kekanak-kanakan (4) kompetensi sosial berupa mengadakan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar; tidak melakukan tindakan yang dapat menimbulkan isu sara; tidak berperilaku menyimpang sesuai dengan sistem sosial yang berlaku.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian yang telah diolah dengan menggunakan analisis statistic inferensial telah ditemukan bahwa ada pengaruh signifikan pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Selain pelaksanaan supervisi pembelajaran, faktor lain yang dianggap memengaruhi kinerjaguru adalah motivasi kerja. Motivasi dipandang sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat kerja secara langsung dan dapat mengarahkan potensi yang telah ada dari dalam diri guru kedalam suatu kegiatan yang mana target akhir untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan adanya motivasi kerja yang baik dari guru diharapkan akan mendorong kinerjaguru menjadi lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi mampu mendorong sesorang untuk berbuat atau tidak berbuat, mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat melakukan sesuatu. Motivasi dapat meningkat, dapat pula menurun. Robbin (2001) menyatakan bahwa individu yang tinggi kepada situasi yang sederhana yaitu kemungkinan derajat mencapai keberhasilan dan kegagalan adalah sama. Sebaliknya orang-orang yang rendah motivasi kerjanya suka kepada situasi yang sangat sukar atau sangat mudah mencapai keberhasilan dan kegagalan adalah sama. Sebaliknya orang-orang yang rendah motivasi kerjanya suka kepada situasi yang sangat sukar atau sangat mudah tidak mudah mencapai keberhasilan

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan analisis statistic inferensial telah ditemukan bahwa bahwa ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Pengaruh pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan untuk melaksanakan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru-guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran maka guru akan mengajar dengan baik, karena supervisi itu berarti pembinaan kepada guru ke arah perbaikan dalam mengajar. Dengan kata lain, melalui supervisi pembelajaran kesesuaian-kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas baik dari aspek perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, teknik atau metode pembelajaran, serta hal-hal yang relevan lainnya disingkronkan satu sama lain. Melalui supervisi pembelajaran itu pula, motivasi kerja guru untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bisa di asah. Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan kinerjaguru. Pada intinya, pelaksanaan supervisi pembelajaran ditujukan untuk efisiensi dan efektifnya sasaran dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal ini di SMP-SMP Negeri Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan analisis statistic inferensial telah ditemukan bahwa bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecematan Alla Kabupaten Enrekang.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mengenai pengaruh pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran data pelaksanaan supervisi pembelajaran SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi, selanjutnya gambaran motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi, selain itu gambaran kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi.
2. Ada pengaruh signifikan pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
3. Ada pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
4. Ada pengaruh secara bersama-sama pelaksanaan supervisi pembelajaran dan motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsismi. 1990. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsismi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru.* Jakarta: Bumi Aksara.

Barnes, RM. 1980. *Motion and Time study Design and Measure Ment of Work John Willey and Sons.* New York USA.

Burhanuddin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Cardoso Gomes, Faustino. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: ANDY.

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2008.  *Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.*

Hasibuan, Malayu. 1999. *Organisasi dan Motivasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Masofa. 2008.  *Sumbangan dan Teori Belajar Kognitif pada Pembelajaran Kooperatif.* diakses dari <http://masofa> wordpress.com/2008/09/12677.

Mauled Mulyono. 1993.  *Penerapan Produktivitas dalam Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.*

Neagley, R.L. dan Evans D.N. 1980. *Handbook for effective supervision of instruction.* Third Edition*.*Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Robbins, S.P. 2001. *Organizational Behavior*. *New Jersey*: Prentice-Hall.

Rohiat. 2008.  *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik.* Bandung: Rafika Aditama.

Sadermayanti. 2001.  *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Jakarta: Mandar Maju.

Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice education.* Jakarta:Rineka Cipta.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sinungan, Muchdarsyah. 1997.  *Produktivitas, apa dan Bagaimana.* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Timpe, A. Dale. (Eds) 1992. *Kinerja.* Jakarta: Alex Media Computindo.

Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistik.* Makasar: Andira Publisher.

Winardi, J. 2004. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajeme*n. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*

. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru dan Dosen.*